

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah sebuah lembaga yang menjadi perantara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, jadi secara umum kegiatan bank meliputi pengumpulan dan penyaluran dana. Namun, kini perbankan mulai meluaskan penyediaan jasa- jasa lainnya, mulai dari pengiriman uang, pembayaran listrik hingga pembelian pulsa. Perbankan di era sekarang ini juga turut membawa teknologi yang paling mutakhir dalam menjalankan usahanya. Adanya teknologi ini semakin memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi misalnya, kini untuk menabung di bank nasabah tidak perlu lagi untuk pergi secara langsung ke bank dan mengantre ke teller karena bank sudah memiliki fitur setor tunai sehingga nasabah bisa menyetorkan uangnya langsung ke ATM yang memiliki fitur tersebut dan setor tunai bahkan dapat dilakukan pada saat hari libur.

Perbankan merupakan industri jasa keuangan yang memberikan kontribusi terbesar untuk OJK, hal ini mengindikasikan sektor perbankan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendapatan negara. Dilansir dari laman resmi DPR bahwa pendapatan OJK sepanjang tahun 2019 berkisar senilai Rp 5,99 Triliun atau setara dengan 98,83% dari target yang harusnya diterima (Dewan Perwakilan Rakyat RI, 2020). Pendapatan ini berasal dari beberapa sektor, namun paling besar berasal dari perbankan Rp 4, 02 triliun dan kedua adalah dari pasar modal Rp 894, 38 miliar, selanjutnya disusul dengan Industri

keuangan non- bank (IKNB) Rp 775,46 miliar dan manajemen strategis Rp 299,55 miliar.

Hal ini sesuai dengan tujuan utama perbankan yaitu untuk menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Aktivitas yang sering dilakukan pada perbankan adalah kredit, kredit yaitu memberi pinjaman kepada orang yang membutuhkan dana (Mardi & Faradila, 2016). Kredit ini nantinya akan dijadikan sebuah modal untuk suatu usaha atau hal- hal produktif lainnya yang dapat menyejahterakan kehidupan masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian negara. Jika dilihat dari tujuannya, perbankan merupakan hal yang penting bagi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, jika bank dapat memaksimalkan laba maka bank dapat lebih banyak berkontribusi dalam memberikan pendapatan negara.

Selain dapat berkontribusi lebih banyak untuk menyumbangkan pemasukan negara, perbankan juga memiliki tujuan operasionalnya yaitu mendapatkan profit yang maksimal. Meskipun profit bukanlah satu- satunya tujuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya akan tetapi memiliki profit merupakan hal yang penting, dengan adanya profit maka bank dapat membangun perusahaan agar lebih berkembang dimasa yang akan datang. Bagi perbankan profit juga merupakan salah satu standar keberhasilan lembaga keuangan dalam melakukan fungsi intermediasinya yaitu dengan memberikan kredit atau pembiayaan kepada masyarakat.

Profitabilitas adalah kecakapan bank dalam menciptakan keuntungan yang efektif dan efisien (Warsa & Mustanda, 2016, hal. 2843). Perusahaan dapat beroperasi dengan baik jika keuntungan yang didapatkan perusahaan sesuai dengan target perusahaan, tidak ada target keuntungan tertentu karena target dari setiap perusahaan tidaklah sama. Pihak manajemen mengupayakan seoptimal mungkin untuk mencapai target tersebut. Target diharapkan tercapai atau bahkan lebih besar dari yang telah direncanakan.

Adanya tren peningkatan pada profitabilitas menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan kerja yang baik dan dalam kondisi yang sehat, bank dapat dikatakan baik apabila sudah dapat beroperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan asas- asas perbankan. Sedangkan yang dimaksud bank dalam kondisi sehat diterangkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (2011) menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas (profitabilitas) dan pemodalan.

Rasio profitabilitas dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan oleh karena itu laporan keuangan dapat dikatakan sebuah alat untuk mencari informasi untuk dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil

keputusan karena disana terdapat informasi- informasi yang dibutuhkan. Laporan keuangan juga merupakan penerapan dari prinsip kehati- hatian dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Terdapat beberapa jenis rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, namun dalam penelitian ini profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE).

Return on Equity (ROE) adalah rasio untuk mengetahui keuntungan yang didapatkan perusahaan dari total modal sendiri (saham) (Husaini, 2013, hal. 241). Rasio ini sering digunakan oleh calon investor untuk menilai perusahaan yang akan diinvestasikan, hal ini karena ROE dianggap dapat mencerminkan pengelolaan biaya yang efektif dan keuntungan yang didapatkan. Pentingnya ROE membuat para manajer keuangan disuatu perusahaan selalu mengupayakan kinerja terbaiknya, khususnya dalam pemanfaatan modal perusahaan. Upaya manajemen keuangan dalam menghasilkan laba membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk membeli aktiva tetap hingga pembelian surat berharga baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan (Yulsiati, 2016, hal. 6).

Kenyataannya profitabilitas perbankan di Indonesia tidak selalu stabil. Berdasarkan catatan OJK, fungsi intermediasi perbankan sedikit menurun dilihat dari kredit perbankan yang tumbuh sebesar 6,08% (yoy) melambat dari tahun sebelumnya 11,75% (yoy) (Otoritas Jasa Keuangan, 2019, hal. 21). Hal ini turut menyebabkan rasio profitabilitas perbankan juga ikut menurun dari 5,1% menjadi 4,9% perlambatan ini disebabkan lemahnya permintaan kredit sebagai dampak dari lesunya harga komoditas dan perlambatan perekonomian global.

Selain hal yang sudah dijelaskan diatas kenaikan atau penurunan profitabilitas perbankan dapat juga dapat diakibatkan oleh beberapa hal, adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berasal dari faktor internal (dari dalam) maupun faktor eksternal (dari luar) perbankan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel dari faktor internal hal ini dikarenakan faktor internal memiliki pengaruh terhadap perusahaan secara langsung dan faktor itu juga disebabkan karena perusahaan itu sendiri sehingga apabila terdapat masalah pada faktor tersebut langsung dapat diatasi oleh manajemen. Adapun variabel yang digunakan yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Ukuran Perusahaan.

Likuiditas penting bagi bank untuk memenuhi peran intermediasinya, dan bank harus menyediakan dana pada saat diperlukan. Penyediaan dana tersebut menunjukkan kemampuan pengelola dalam mengelola dana bank, yang akan mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap bank. Rasio likuiditas yang umumnya dipakai untuk menganalisis kesehatan bank adalah *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* atau yang sering disebut LDR adalah seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Oktaviani, Suyono, & Mujiono, 2019).

Pada akhir tahun 2019 dalam 2 bulan terakhir terjadi perlambatan pertumbuhan kredit yang lebih besar dibandingkan dengan DPK, hal ini mendorong terjadinya penurunan LDR perbankan dari level 94,04% menjadi 93,76% (Lembaga Penjamin Simpanan, 2019). Penurunan kredit didorong dari

faktor domestik yang meliputi melambatnya konsumsi, investasi, dan ekspor yang masih tertekan. Sehingga para pelaku usaha enggan untuk melakukan permintaan kredit ke sejumlah bank. Nilai LDR yang menurun dapat mengakibatkan pendapatan perbankan juga ikut menurun dan menyebabkan menurunnya laba yang didapatkan oleh bank. Oleh karena itu bank harus terus mempertahankan nilai LDR yang sesuai dengan aturan Bank Indonesia agar laba bank dapat terus meningkat dan kesehatan bank juga dapat terus terjaga.

Bagi perbankan, memberikan kredit kepada masyarakat tidak hanya bertujuan untuk mendorong perekonomian tetapi juga untuk menghasilkan pendapatan dari kredit yang telah diberikan. Risiko usaha yang diterima oleh bank akibat penyaluran dana kepada masyarakat salah satunya adalah kredit macet. Maka dari itu untuk mengetahui jumlah kredit macet suatu bank maka dapat digunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah rasio antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur (Saputri & Oetomo, 2016, hal. 5).

Perang dagang yang dilakukan Amerika Serikat dan China pada tahun 2019 menyebabkan melemahnya perekonomian dunia hal ini dikarenakan banyaknya negara yang bergantung pada kedua negara ini, sehingga kegiatan usaha ikut tertekan dan menyebabkan kreditur kesulitan dalam membayar utangnya, akibatnya NPL perbankan mengalami peningkatan. NPL di tahun 2019 tercatat sebesar 2,53% hal ini menunjukkan adanya kenaikan NPL daripada tahun 2018 yaitu sebesar 2,37% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019, hal. 49). NPL yang meningkat ini akan berpotensi untuk menurunkan profit bank, karena bank tidak

mendapatkan pengembalian dana yang dipinjamkan kepada debitur. Disaat kreditur kesulitan untuk membayar utangnya maka bank dapat melakukan restrukturisasi kredit agar nasabah bisa tetap membayar kewajibannya.

Ukuran perusahaan adalah suatu tolok ukur untuk menghitung seberapa besar dan seberapa kecil suatu bank (Praja, 2019). Bank yang lebih banyak dikenal dikalangan masyarakat luas biasanya adalah bank dengan ukuran yang besar. Bank yang besar memiliki cabang yang terdapat di berbagai tempat bahkan di pelosok negeri sehingga bank yang besar lebih banyak memiliki nasabah daripada bank kecil, jumlah nasabah yang banyak akan menguntungkan bank.

Potensi ekspansi kredit diperkirakan akan lebih dominan dikontribusikan oleh bank besar, sementara ruang untuk bank menengah dan kecil cenderung terbatas mengingat opsi pembiayaan yang terbatas dan kondisi kemampuan sisi pendanaan (Lembaga Penjamin Simpanan, 2019). Perusahaan dalam hal ini adalah bank yang berukuran besar akan lebih leluasa dalam memberikan kredit, karena mereka memiliki dana atau aset yang cukup untuk mendanai pihak lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran bank yang besar akan meningkatkan profitabilitas bank. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan lebih menarik perhatian investor, karena perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik dan dianggap lebih banyak memperoleh laba sehingga investor berharap akan memperoleh keuntungan dari investasi tersebut.

Berikut ini adalah pergerakan rata-rata variabel Profitabilitas (ROE), LDR, NPL dan Ukuran Perusahaan yang terjadi pada bank umum yang disajikan pada Tabel 1.1 selama 2015- 2019:

Tabel I. 1
Rasio Keuangan ROE, LDR, NPL dan Ukuran Perusahaan pada Bank Umum di Indonesia periode 2015- 2019

Variabel	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
ROE	16,34%	14,91%	16,01%	16,48%	15,66%
LDR	92,11%	90,50%	89,58%	94,78%	94,34%
NPL	2,39%	2,93%	2,60%	2,33%	2,50%
Ukuran Perusahaan	36,35	36,44	36,54	36,59	36,64

Sumber: Laporan Profil Industri Perbankan & Statistik Perbankan Indonesia 2019 (data diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 perhitungan rasio ROE dari tahun 2015-2019 sangat berfluktuasi. Dilihat dari perhitungannya, ROE pada tahun 2015 sebesar 16,34%, namun pada tahun 2016 ROE mengalami penurunan sebesar 1,43% dan meningkat pada tahun selanjutnya sebesar 1,10%. Pada tahun 2018 ROE meningkat kembali sebesar 0,47%, lalu kemudian menurun kembali pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,82%. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa ROE tertinggi selama 2015- 2019 terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 16,48% dan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 14,91%. Meskipun begitu nilai ROE masih menunjukkan kategori sehat menurut SE BI 6/23/DPNP/2011 karena masih berada diatas $>12,5\%$.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yang diamati selama 5 tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Dapat dilihat pada data diatas bahwa nilai LDR

pada tahun 2015 adalah sebesar 92,11 % lalu menurun pada tahun 2016 sebesar 1,61% dan menurun lagi sebesar 0,92% pada tahun 2017. LDR akhirnya mengalami peningkatan sebesar 5,20% pada tahun 2018 dan menurun kembali pada tahun 2019 sebesar 0,44%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan antara teori dengan fakta yang terjadi, teori menunjukkan bahwa LDR sejalan dengan profitabilitas. Tetapi faktanya pada data di atas di tahun 2017 LDR yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya ternyata ditahun yang sama ROE menunjukkan hal yang sebaliknya.

Selanjutnya, dapat dilihat pada tabel bahwa pergerakan *Non Performing Loan* (NPL) selama 5 tahun periode pengamatan sangat berfluktuatif. Nilai NPL pada tahun 2015 adalah sebesar 2,39% yang pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,54%. Lalu 2 tahun berikutnya yaitu tahun 2017 dan 2018 NPL terus mengalami penurunan sebesar 0,33% dan 0,27%. Pada akhirnya ditahun terakhir pengamatan, nilai NPL di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,17%. Dapat dilihat pada data di atas bahwa kenaikan NPL di ikuti dengan penurunan ROE selama 5 tahun pengamatan, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif pada kedua variabel ini.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan $\ln(\text{total assets})$, berdasarkan data di atas ukuran perusahaan menunjukkan peningkatan selama tahun 2015- 2019. Pada tahun 2015 ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 36,35, lalu pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 meningkat sebesar 0,09%. Peningkatan di tahun 2017 sedikit lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 0,1%, dan 2 tahun pengamatan terakhir menunjukkan peningkatan yang

konsisten yaitu sebesar 0,05%. Berdasarkan beberapa teori yang ada ukuran perusahaan yang besar lebih menguntungkan, namun kondisi tersebut tidak sesuai dengan faktanya bahwa ukuran perusahaan yang secara konsisten meningkat setiap tahunnya selama tahun pengamatan tidak sejalan dengan ROE yang justru berfluktuatif.

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, penelitian menunjukkan hasil yang beragam mengenai profitabilitas perbankan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Baasi, 2018) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROE sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan ukuran bank berpengaruh positif terhadap ROE. Lalu pada penelitian (Saputri & Oetomo, 2016) ditemukan fakta bahwa *Loan to Deposit Rasio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, dari variabel tersebut BOPO menunjukkan kontribusi yang lebih besar hal ini dikarenakan BOPO merupakan biaya dan pendapatan yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank.

Namun, hal berbeda ditemukan dalam penelitian (Aprilia & Handayani, 2018) yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA namun berpengaruh negatif terhadap ROE, *Loan to Deposit Rasio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan

oleh (Ebenezer, Omar, & Kamil, 2017) menyatakan bahwa efisiensi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, GDP berpengaruh terhadap ROA tetapi tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan ukuran bank, *income expenditure structure*, deposito dan kualitas aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, serta CAR dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ROA tetapi berpengaruh terhadap ROE. Dari penelitian sebelumnya maka dapat diketahui bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*).

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan *research gap* diatas penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai variabel- variabel yang dapat memengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia kedalam sebuah skripsi dengan judul **“Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perbankan?
2. Apakah ada pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas perbankan?
3. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas perbankan?

4. Apakah ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas perbankan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas
2. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas
3. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas
4. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas

D. Kebaruan Penelitian

Kebaruan pada penelitian ini adalah terletak pada populasi dan sampel yang digunakan. Populasi dan sampel yang digunakan adalah bank umum di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan populasi dan sampel yang lebih banyak diharapkan penelitian ini akan memberikan hasil yang akurat dan lebih menggambarkan kondisi perbankan di Indonesia yang sebenarnya.

E. Kegunaan Penelitian

Berikut ini adalah kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini pembaca diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan dan menambah literatur bacaan baru. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai profitabilitas bank, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mendapatkan informasi yang menunjang penelitian.

2. Kegunaan Praktis

a. Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen bank mengenai hal-hal yang dapat memengaruhi profitabilitas perbankan.

b. Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi investor dalam menganalisis kemampuan kerja bank sehingga investor dapat berinvestasi pada bank yang memiliki kinerja yang baik.